

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya penelitian dibagi menjadi dua yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung yang akan dilakukan dari hasil penelitian maupun dari hasil pengelolaan data. Jenis penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2014). Pada penelitian saat ini yang dilihat pada rumusan masalah dan tujuan yang telah dikemukakan, maka penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan penelitian kuantitatif.

3.2 Sumber Data

Data yang akan dipakai dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan yaitu data deret waktu tahunan dari tahun 2013 sampai 2017 yang merupakan data rasio FDR, ROA, CAR, NPF dan ekuivalen rate . Semua data ini diperoleh dari situs web dari Otoritas Jasa Keuangan, dan Bank Indonesia. Proses pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software Microsoft Excel 2010 dan SPSS 20.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2014). Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini ada beberapa data yang harus dikumpulkan antara lain penelitian lapangan dan penelitian pustaka.

3.3.1 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data di website OJK dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi data dengan masalah yang sedang diteleti.

3.3.2 Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka adalah penelitian yang salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari hal dalam penelitian berbagai tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014).Populasi penelitian ini adalah perbankan syariah yang terdaftar di PT. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3.4.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan arakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Sampel pada peneltian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK selama periode 2013-2017. Teknik pengambilan sampel akan dilakukan dengancara pengambilan sampel dengan menetapkan ciri yang sesuai dengan tujuan (*purpose sampling*). Adapun kriteria yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1 kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perbankan Syariah Terdaftar di OJK selama tahun 2013 – 2017	34

2.	Perbankan syariah yang menerbitkan laporan keuangan untuk umum oleh BI dan OJK selama periode 2013-2017	34
----	---	----

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Variabel independen (X) merupakan variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian. Variabel dependen (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Perubahan nilai variabel dependen dapat dipengaruhi oleh variabel bebas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR (X1), ROA (X2), NPF (X3), FDR (X4), Ekuivalen Rate (X5). Sementara variabel dependen merupakan variabel yang digunakan adalah *Market Share* (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) untuk dibiayai dari dana modal bank sendiri.

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

2. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai aset tersebut (Hanafi, 2007).

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Financing* (NPF)

Pembiayaan bermasalah berarti pembiayaan yang dalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan pihak bank seperti: pengembalian pokok atau bagi hasil yang bermasalah, pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank, pembiayaan yang termasuk golongan perhatian khusus, diragukan dan macet serta golongan lancar yang berpotensi terjadi penunggakan dalam pengembalian.

$$\text{NPF} = \frac{\text{pembiayaan non lancar}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada nasabah. Financing to Deposit Ratio diartikan sebagai perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. FDR ini menjadi salah satu rasio likuiditas bank yang berjangka waktu agak panjang.

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan disalurkan}}{\text{dana yang diterima bank}} \times 100\%$$

5. Ekuivalen Rate

Bagi hasil adalah pembagian atas hasil usaha yang telah dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan perjanjian yaitu pihak nasabah dan pihak bank Syariah. Faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil secara langsung adalah perhitungan bagi hasil. Perhitungan bagi hasil yaitu investment rate, jumlah dana yang tersedia, dan nisbah bagi hasil (profit sharing ratio).

$$\text{Ekuivalen} = \frac{\text{pendapatan bagi hasil pembiayaan}}{\text{pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

3.6 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskripsi data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai terendah, serta tertinggi. (Ghozali, 2016). Pada bagian ini peneliti akan melakukan analisis variabel dependen dan independen yang digunakan dalam penelitian guna mengetahui gambaran umum variabel-variabel yang digunakan.

3.7 Uji Asumsi Klasik

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk menentukan apakah variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas sampel digunakan menggunakan uji *kolmogrov smirnov*. Hipotesis dalam pengujian normalitas adalah :

Ho : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Bila signifikan $> 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal dan Ho diterima, sebaliknya nilai signifikan $< 0,05$ berarti distribusi data tidak normal dan Ha ditolak.

3.7.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Autokorelasi lebih mudah timbul pada data time series, karena berdasarkan sifatnya, data masa sekarang dipengaruhi oleh data pada masa-masa sebelumnya (Ardiansyah, 2016). Suatu model dikatakan memiliki autokorelasi jika error dari periode waktu yang berbeda saling berkorelasi. Autokorelasi ini akan

menyebabkan model menjadi tidak efisien meskipun masih konsisten. Uji Autokorelasi digunakan menggunakan uji Durbin Watson. Pengujian untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan hipotesis :

Tabel 3.2 Syarat Durbin Watson

Nilai Statistik D	Hasil
$0 < d < dL$	Menolak Hipotesis nol, Ada autokorelasi positif
$dL < d < dU$	Daerah Keragu - ragu, tidak ada keputusan
$dU < d < 4-dL$	menerima hipotesis nol, tidak ada autokorelasi positif / negatif
$4-dU < d < 4-dL$	Daerah Keragu - ragu, tidak ada keputusan
$4-dL < d < 4$	Menolak hipotesis nol, ada autokorelasi negatif

3.7.3 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah kondisi dimana peubah-peubah bebas memiliki korelasi diantara satu dengan yang lainnya. Jika peubah-peubah bebas memiliki korelasi sama dengan satu atau berkorelasi sempurna mengakibatkan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat diperkirakan dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak hingga (Ardiansyah, 2016). Salah satu cara untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi. Persyaratan uji multikolinieritas dengan hipotesis jika:

Nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 maka tidak ada gejala Multikolinieritas.

Nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 maka ada gejala Multikolinieritas.

3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi linear harus memiliki varians yang sama (Gujarati, 2008). Jika asumsi tersebut tidak terpenuhi, maka akan terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk peubah bebas yang diketahui. Pengujian yang

dapat dilakukan untuk melihat gejala ini adalah dengan menggunakan uji Scatterplot yang dilihat jika titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heterokedastisitas.

3.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kuantitatif dan deskriptif. Melalui penelitian kuantitatif dimana penelitian kuantitatif merupakan data-data yang berbentuk angka, baik secara langsung yang akan dilakukan dari hasil penelitian maupun dari hasil pengelolaan data kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap *market share* bank syariah di Indonesia. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang berlangsung saat ini atau saat lampau. Persamaan estimasi menggunakan model Regresi Linier Berganda yang mengadopsi model dari Wycliffe dan Peter Murlu dapat dituliskan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y	= Nilai estimasi Market Share
X ₁	= CAR
X ₂	= ROA
X ₃	= NPF
X ₄	= FDR
X ₅	= Equivalen Rate
a	= Konstanta
e	= eror

3.10 Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Koefisien Determinasi R^2

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100 persen variasi variabel dependen.

3.10.2 Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai signifikan diatas $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Demikian juga sebaliknya, jika nilai signifikansi berada di bawah nilai $\alpha = 5$ atau $\alpha = 10$ persen berarti masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel. Hasil uji hipotesis parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antar variabel bebas X terhadap variabel Y

$H_a : \beta_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antar variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .

Keputusan menolak atau menerima H_0 :

1. Jika t hitung $> t$ table maka H_0 ditolak dan h_a diterima
2. Jika t hitung $< t$ table maka H_0 diterima dan h_a ditolak.